

Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kinerja Perajin Batik Pada Sentra Batik Pendowoharjo

Human Resources Competence and Performance Analisis of Batik Crafters at Pendowoharjo Batik Center

Kristiana Sri Utami¹
Universitas Widya Mataram

Desnormasari²
Universitas Widya Mataram

ARTICLES INFORMATION

EBBANK

Vol. 9, No. 2, Desember 2018
Halaman : 1 - 10
© LP3M STIEBBANK
ISSN (online) : 2442 - 4439
ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

*Human resources
competence, UKM
Performance, Regression
Analysis*

JEL classifications :

Contact Author :

utamisiswaya@yahoo.com.
des.normasari@yahoo.co.id

ABSTRACT

Competence and performance of business actors become an important factor for small industry development effort. Business actors with high competence and performance will be better prepared to face the challenges of global crisis. This study aims to determine the influence of human resource competence (knowledge, ability, and skill) on the performance of batik crafters at batik center Pendowoharjo, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region. This research is a descriptive research by integrating qualitative and quantitative approach. Data analysis using multiple linear regression analysis. Research respondents are 14 handmade and stamps batik crafters. The majority of craftsmen aged 41-55 years. The result of analysis shows the condition of competence of batik artisans (knowledge, ability, skill) in good category. Analysis on the performance level also shows that the majority of batik crafters (85.7%) have a good category performance. The results of regression analysis and t-test can be concluded that the competence variables that significantly influence the performance of artisans is the variable ability (ability) and skill (skill). While the variables of knowledge (knowledge) have no significant effect.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Arah perkembangan ekonomi nasional dalam era ekonomi kreatif ini menuntut adanya program untuk mengembangkan UMKM industry kreatif. Melalui proses pembelajaran diharapkan usaha kecil dapat berkembang dengan lebih baik, mampu mandiri serta mampu bersaing di pasar local maupun global. Kondisi UMKM di Indonesia saat ini sebagian besar masih belum stabil, terutama yang berada pada level mikro kecil. Perkembangan usaha pada level ini masih sangat membutuhkan peran serta pihak lain agar dapat berkembang menjadi level menengah dan atas. Tantangan usaha bagi UMKM semakin berat dalam era globalisasi. Hal ini menuntut adanya langkah-langkah oleh para pengambil kebijakan agar unit-unit usaha ini tetap dapat bertahan. Salah satu langkah strategis untuk mengamankan UMKM Indonesia dari ancaman dan tantangan globalisasi adalah dengan melakukan penguatan pada berbagai aspek, salah satu diantaranya adalah aspek kompetensi.

Kompetensi pelaku usaha menjadi faktor penting bagi upaya pengembangan industry kecil. Pelaku usaha yang memiliki kompetensi akan lebih siap menghadapi tantangan krisis global. Hal ini berkaitan dengan peran UMKM bagi pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM memiliki peranan cukup besar bagi keberhasilan pembangunan ekonomi karena kemampuannya dalam penyerapan tenaga kerja, mengatasi masalah kemiskinan, serta kemampuannya menyediakan barang dan jasa dengan harga murah. Kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mengembangkan UMKM. Tersedianya sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kompetensi menjadi syarat utama dalam meningkatkan daya saing dunia usaha dan perekonomian nasional. Dengan mendasarkan pada pentingnya kompetensi SDM bagi perkembangan UMKM, peneliti ini merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana profil pelaku usaha pada unit usaha kerajinan batik 2). Bagaimana kondisi kompetensi SDM pelaku usaha berdasarkan faktor pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan ketrampilan (*skill*)? 3) Bagaimana pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pada unit usaha batik?

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perkembangan usaha kecil pada industry kerajinan batik. Sedangkan secara khusus tujuannya untuk mengetahui profil perajin batik, peta kondisi kompetensi SDM perajin batik dengan mendasarkan faktor ketrampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*), serta pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pelaku usaha batik.

Kompetensi erat kaitannya dengan kinerja, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi (perusahaan). Menurut Armstrong (1994) kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Sedangkan kinerja organisasi (perusahaan) didasarkan pada bagaimana manajemen perusahaan merespon kondisi eksternal dan internalnya, yang dengan tolok ukur tertentu akan dapat diketahui berapa tingkat turbelensinya dan berapa tingkat kemampuan untuk mengantisipasinya. Menurut Mathis & Jackson (2001), *competency is a base characteristic that correlation of individual and team performance achievement*. Kompetensi adalah karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja individu atau tim. Pengelompokan kompetensi terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*abilities*).

Menurut hasil penelitian Ardiana dkk tentang pengaruh kompetensi terhadap kinerja pelaku usaha, menunjukkan bahwa tiga variabel kompetensi yaitu pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan (*skill*) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pelaku usaha. Guna meningkatkan kinerja UKM maka kompetensi harus selalu ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada unit usaha kecil kerajinan batik disentra batik Desa Pandowoharjo yang terletak di dusun Plalangan. Desa Pandowoharjo memiliki luas wilayah 750,75 ha ini terbagi menjadi 22 dusun yaitu Plalangan, Jabung, Gawar, Krandon, Jembulan, Majegan, Nyaen, Jetis Jogopaten, Brayut, Karangasem, Kleben Mancasan, Temon, Niron, Sawahan, Toino, Gabugan, Karangtanjung, Karangkepuh, Pajangan, Berkisan, Saragan, dan Grojogan. Desa Pandowoharjo merupakan salah satu sentra industri potensial untuk pengembangan industry kreatif di Kabupaten Sleman khususnya di bidang batik. Pada tanggal 29 September 2016 desa ini dikukuhkan menjadi Sentra Batik oleh Bupati Sleman

Metode Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh perajin batik pada sentra batik di Pendowoharjo. Metode pengumpulan data dari responden digunakan:

- a. Wawancara terstruktur.
- b. Observasi
- c. Dokumentasi
- d. Kuisioner

Definisi Konsep

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien serta sesuai dengan standar kinerja yang diisyaratkan.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Kinerja merupakan hasil kerja dari tingkah laku (Amstrong, 1999:15). Pengertian ini mengaitkan hasil kerja dengan tingkah laku. Kinerja merupakan aktivitas tingkah laku yang diarahkan pada pelaksanaan tugas organisasi yang dibebankan kepadanya. Pelaku usaha yang mempunyai kinerja tinggi memiliki beberapa karakteristik yaitu memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya, memanfaatkan umpan balik (feed back) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya, mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan. (Mangkunegara, 2002:68). Sedangkan indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada enam indikator, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas serta kemandirian.(Robbins 2006:260)

Definisi Operasional

Kompetensi SDM pelaku usaha dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga hal pokok yaitu : Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*) dan Kemampuan (*Ability*). Pengetahuan (*Knowledge*), merupakan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki seseorang, dan diperoleh melalui proses pembelajaran serta pengalaman selama kehidupannya. Indikator pengetahuan (knowledge) dalam hal ini adalah, pengetahuan manajemen bisnis, pengetahuan produk atau jasa, pengetahuan tentang konsumen, promosi dan strategi pemasaran.Keterampilan (*Skill*), adalah kapasitas khusus untuk memanipulasi suatu objek secara fisik. Indikator keterampilan meliputi: keterampilan produksi, berkomunikasi, kerjasama dan organisasi, pengawasan, keuangan, administrasi dan akuntansi.Kemampuan (*Ability*), adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Indikator kemampuan meliputi : kemampuan mengelola bisnis, mengambil keputusan, memimpin, mengendalikan, berinovasi, situasi dan perubahan lingkungan bisnis.

Kinerja, adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dan merupakan sarana penentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi. Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada enam indikator, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas serta kemandirian.(Robbins 2006:260)

Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini dilakukan persiapan perijinan dari obyek penelitian dan instansi terkait Bappeda dan Disperindagkop Kabupaten Sleman. Disamping itu juga dilakukan penyamaan persepsi antar tim peneliti, membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah serta menyusun instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian. Penelitian didahului dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan terstruktur terhadap para perajin batik, FGD (Focus Group Discussion), kuesioner, dokumentasi serta survey ke UMKM untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literature-literature yang berhubungan dengan UMKM, kompetensi dan kinerja SDM. Untuk mengetahui hubungan antara variable kompetensi dengan variable kinerja dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perajin

Perajin Batik pada sentra batik di Pendowoharjo terdapat 14 perajin. Usia perajin rata-rata antara 41-55 tahun sebanyak 11 perajin, sedangkan sisanya berusia diatas 56 tahun. Hal ini digambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1.

Usia Perajin:	
1: <25 th	0
2: 25-40 th	0
3: 41-55 th	11
4: 56 -70 th	3
5 : > 70 th	0

Perajin batik ini mayoritas berlatar belakang pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 9 orang, berlatar belakang pendidikan terakhir perguruan tinggi 2 orang, Sekolah Menengah Pertama 1 orang dan Sekolah Dasar 2 orang.

Tabel 2.

Pendidikan Terakhir	
1:Tdk sekolah	0
2:SD	2
3:SMP	1
4:SMA/ sederajat	9
5:PT	2

Perajin batik di sentra batik Pendowoharjo ini semua mengerjakan batik tulis, cap dan kombinasi. Sedangkan batik printing ataupun jumputan tidak diproduksi di sentra ini. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa perajin focus pada batik tulis, cap serta kombinasi karena ingin melestarikan batik tulis serta menghasilkan produk batik dengan kualitas yang baik.

Tabel 3.

Jenis produk	
1: Batik tulis saja	0
2: Batik cap saja	0
3: Batik printing saja	0
4: Batik jumputan	0
5: Batik tulis, cap, kor	14

Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pengetahuan Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi sumber daya manusia pelaku usaha kerajinan batik di sentra batik Pendowoharjo dapat berpengaruh terhadap kinerjamereka. Tingkat kompetensi SDM yang terdiri dari *knowledge, skill dan ability* diuraikan pada table-tabel di bawah.

Tabel 4. Pengetahuan Responden

Kategori	Frequensi	Persent
Sangat Kurang	0	0
Kurang Baik	1	7.142857
Baik	11	78.57143
Sangat Baik	2	14.28571
	14	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas perajin(78,5%) memiliki kompetensi yang baik, dan bahkan ada sekitar 14,3% sangat baik serta 7,1% kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perajin batik di sentra batik Pendowoharjomemiliki pengetahuan berwirausaha yang baik. Pengetahuan ini semestinya perlu ditingkatkan sehingga nantinya perajin memiliki pengetahuan yang sangat baik.

b. Kemampuan Responden

Variabel Kemampuan merupakan indikator yang kedua dari kompetensi, dimana dalam penelitian ini hasil analisa data dari jawaban responden terhadap beberapa item pertanyaan dapat dilihat pada tabel dibawahini.

Tabel 5. Kemampuan Perajin dalam Berbisnis

Kategori	Frekuensi	Persent
Sangat Kurang	0	0
Kurang	0	0
Baik	13	92.85714
Sangat Baik	1	7.142857
	14	100

Hasil rata-rata dari jawaban responden terhadap butir pertanyaan pada variabel kemampuan ditunjukkan pada table 5. Kemampuan perajin dalam menjalankan usaha masuk dalam kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan angka 92,8%. Artinya mayoritas perajin memiliki kemampuan yang baik. Sedangkan yang masuk kedalam kategori sangat baik ada 1 responden (7,1%). Walaupun mayoritas sudah baik, tetapi kemampuan responden ini masih perlu ditingkatkan, hal ini berkaitan dengan begitu cepatnya berbagai perubahan terjadi dalam berbagai bidang, baik didalam bidang produksi, pemasaran, keuangan, serta perkembangan teknologi, sehingga nantinya mayoritas perajin berada dalam kategori sangat baik.

c. Ketrampilan Responden

Ketrampilan merupakan variabel ketiga dari kompetensi. Hasil tabulasi dalam table 6 menunjukkan bahwa mayoritas perajin batik pada sentra batik Pendowoharjo memiliki ketrampilan yang baik (92,8 %). Sedangkan 7,1% perajin memiliki ketrampilan kurang. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja perajin dalam menjalankan usaha. Ketrampilan yang dimiliki perajin senantiasa harus ditingkatkan hal ini berkaitan dengan perkembangan dunia usaha yang demikian cepat serta persaingan yang semakin ketat. Ketrampilan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan usaha.

Tabel 6. Ketrampilan Perajin

Skill	Frekuensi	Persent
Sangat Kurang	0	0
Kurang	1	7.142857
Baik	13	92.85714
Sangat Baik	0	0
	14	100

d. Kinerja UKM

Kinerja dalam penelitian ini merupakan variable dependen (Y). Sedangkan variabel independen (X) penelitian ini yaitu Kompetensi SDM yang terbagi menjadi tiga indikator yaitu Pengetahuan, Kemampuan dan Ketrampilan. Sedangkan hasil analisa data tentang kinerja perajin batik pada sentra batik Pendowoharjo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kinerja Perusahaan

Kinerja	Frekuensi	Persent
Sangat Kurang	0	0
Kurang	2	14,2857
Baik	12	85,7142
Sangat Baik	0	0
	14	100

Tabulasi kinerja para perajin batik di sentra batik Pendowoharjo pada table 7 menunjukkan mayoritas perajin memiliki kinerja baik, yaitu sebanyak 85,71%. Sedangkan sisanya (14,2%) kinerjanya masih kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya upaya peningkatan kinerja perajin dengan cara meningkatkan kompetensi SDM (pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan). Upaya peningkatan ini akan menjadi bekal penting bagi perajin dalam menghadapi persaingan usaha yang demikian ketat

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen (kompetensi) terhadap variable dependen (kinerja). Dalam penelitian ini hasil analisis regresi dapat dilihat pada table dibawah 8.

Tabel 8. Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.256	0.157		2.932	0.015
	Knowledge	-0.134	0.134	-0.414	-1.007	0.674
	Ability	0.188	0.150	0.235	1.256	0.034
	Skill	0.362	0.392	0.441	2.925	0.028

Dari hasil analisis regresi diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 0,256 - 0,134 X_1 + 0,188 X_2 + 0,362 X_3$$

- Bilangan Konstan (a) sebesar 0,256 menunjukkan bahwa kinerja perajin batik Pendowoharjo adalah sebesar 0,256 jika perajin tidak memiliki pengetahuan, ketrampilan dan Kemampuan.
- Nilai Koefisien Regresi untuk Variabel Pengetahuan (X-1) sebesar -0,134. Nilai negative ini menunjukkan bahwa perajin batik pada sentra batik Pendowoharjo dalam menjalankan bisnisnya tidak tergantung pada pengetahuan yang mereka miliki. Tanpa pengetahuan yang tinggi baik secara formal maupun informal, perajin tetap dapat melanjutkan usaha.

- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kemampuan (X-2) sebesar 0,188. Hal ini berarti bahwa apabila kemampuan ditingkatkan satu satuan maka kinerja akan meningkat sebesar 0,188. Nilai ini mengindikasikan perajin batik perlu ditingkatkan dalam kemampuan. Peningkatan kemampuan akan berdampak pada peningkatan kinerja. Dengan kinerja yang semakin baik maka perajin batik akan lebih siap untuk bersaing secara local maupun internasional.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel ketrampilan (X-3) sebesar 0,362. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila ketrampilan perajin ditingkatkan sebesar satu satuan maka kinerja perajin akan meningkat sebesar 0,362. Hal ini mengindikasikan bahwa perajin batik perlu ditingkatkan dalam ketrampilannya. Peningkatan ketrampilan ini akan meningkatkan kinerja perajin sehingga lebih siap dalam menghadapi pasar global.

Dari ke-tiga variabel X tersebut variabel ketrampilan memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan dua variabel lainnya, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa *Standardized Koefisien Beta* yang menunjukkan angka sebesar 0,441 dimana merupakan angka yang paling besar dibandingkan dengan variabel lain seperti Kemampuan sebesar 0,235 dan Pengetahuan 0,414.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardiana dkk yang menyimpulkan bahwa ditinjau dari aspek kompetensi SDM, peningkatan kinerja pelaku usaha lebih besar dipengaruhi oleh aspek kemampuan dan aspek ketrampilan, sedangkan aspek pengetahuan tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja UKM. Kedua aspek ini perlu selalu ditingkatkan sehingga unit usaha semakin berkembang dalam zaman yang penuh tantangan.

Analisa t test

Tabel 9. Hasil uji-t

Variabel		t	Sig	alfa	Keterangan
X1	Knowledge	-1.007	0.674	0,05	Tidak signifikan
X2	Ability	2.256	0.024	0,05	Signifikan
X3	Skill	1.925	0.038	0,05	Signifikan

Hasil analisis-t pada table 9 menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh variabel pengetahuan sebesar -1,007, dengan angka signifikansi sebesar 0,674 (diatas alfa 0,05), ini berarti pengaruh variabel pengetahuan terhadap kinerja perajin batik pada sentra batik Pendowoharjo tidak signifikan karena nilai signifikansi menunjukkan angka diatas alfa 0,05. Sedangkan pengaruh variabel kemampuan menunjukkan 2,256 dengan angka signifikansi 0,024 (dibawah alfa 0,05), ini berarti variabel kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perajin batik. Hasil uji-t pada variabel ketrampilan menunjukkan angka sebesar 1,925 dengan angka signifikansi sebesar 0,038 (dibawah alfa 0,05), artinya variabel ketrampilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perajin batik.

PENUTUP

Simpulan

1. Perajin batik pada sentra batik Pendowoharjo berjumlah 14 orang dengan rata-rata berusia antara 41 tahun sampai 55 tahun, dan berlatar belakang pendidikan terakhir mayoritas SLTA/ sederajat. Semua perajin pada sentra ini memproduksi batik tulis dan cap.

2. Analisis terhadap variable kompetensi menghasilkan kesimpulan bahwa mayoritas perajin batik memiliki Pengetahuan (knowledge), Kemampuan (ability) dan Keterampilan (skill) dalam berwirausaha dalam kategori baik. Meski demikian ketiga variable ini harus selalu ditingkatkan supaya perajin siap menghadapi tantangan dalam globalisasi.
3. Analisis terhadap kinerja menghasilkan kesimpulan bahwa mayoritas perajin batik (85,7%) memiliki kinerja dalam kategori baik.
4. Dari hasil analisis regresi dan uji t-test dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi yang berpengaruh secara signifikan adalah variable kemampuan dan keterampilan, sehingga perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja perajin. Sedangkan variable pengetahuan berpengaruh dengan tidak signifikan, hal ditunjukkan oleh nilai negative serta nilai signifikansi diatas alfa.

Saran

Dalam kondisi globalisasi dengan perkembangan yang begitu cepat dalam berbagai bidang menuntut semua pelaku usaha untuk siap menghadapi berbagai tantangan. Kinerja yang baik dari para pelaku usaha menjadi modal besar untuk dapat bersaing dalam dunia usaha. Oleh karena itu pengetahuan, kemampuan serta keterampilan pelaku usaha harus selalu ditingkatkan seiring dengan perkembangan yang ada, sehingga usahanya akan dapat berkembang dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ardiana, Brahmayanti , Subaedi Kompetesni SDM UKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM di Surabaya, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan vol.12 no.1 Maret 2010:42-55
- Amstrong, Mischael, 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Sofyan dan Haryanto. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu . 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Robbins, Stephen P., 2006. Perilaku Organisasi, PT Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- <https://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html>

Halaman ini sengaja dikosongkan